

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas tentang “Peningkatan *Ecoliteracy* Siswa dalam Pemanfaatan Kebun Karet Sebagai Sumber Pembelajaran IPS Melalui Pendekatan Saintifik” yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Beduai dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Desain pembelajaran dirancang dengan empat unsur pokok yakni pemilihan kompetensi (kompetensi *ecoliteracy*) yang dikembangkan oleh *Center for Ecoliteracy*, terdiri dari: (1) *Head (Cognitive)*, (2) *Heart (Emotional)*, (3) *Hands (Active)* dan (4) *Spirit (Connectional)*. Kompetensi ini kemudian dikembangkan menjadi indikator-indikator yang lebih operasional dengan menghubungkan pemberdayaan karet sebagai sumber belajar siswa. Indikator ini digunakan untuk memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran yakni peningkatan *ecoliteracy*. Penentuan kompetensi dan indikator ini diolah dalam suatu sistem pembelajaran yang mencakup skenario pembelajaran, materi pelajaran, sumber pembelajaran yakni kebun karet, pendekatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik, menentukan metode pembelajaran, lembar kerja kelompok, evaluasi dan format penilaian yang termuat dalam RPP. Pembelajaran dirancang dengan empat tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dalam penerapan desain ini, siswa termotivasi untuk aktif dalam mengkonstruksi perolehan pengetahuannya. Desain ini juga efektif meningkatkan *ecoliteracy* siswa. Melalui desain ini siswa tidak hanya menguasai pengetahuan akan pentingnya *ecoliteracy* sebagai dasar pemanfaatan karet, tetapi juga ditunjukkan dengan adanya perubahan sikap dan penguatan keyakinan bahwa dalam pemanfaatan alam mereka harus adil dan diikuti dengan perawatan karena alam juga merupakan bagian dari ciptaan Tuhan yang wajib dijaga. Penguasaan pengetahuan sikap dan keyakinan ini diimplementasikan siswa dalam bentuk tindakan tepat berlandaskan *ecoliteracy* dalam pemanfaatan karet.

Dewi Amelia Valentine, 2015

Peningkatan Ecoliteracy Siswa Dalam Pemanfaatan Kebun Karet Sebagai Sumber Pembelajaran IPS Melalui Pendekatan Saintifik

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Implementasi pembelajaran dilakukan berdasarkan desain yang telah dirancang. Hasilnya penerapannya adalah bahwa pada siklus I, siswa menyadari bahwa pemanfaatan alam yang mereka lakukan dalam upaya pemenuhan kebutuhan juga memerlukan balikan berupa perawatan agar ada regenerasi sumber daya alam supaya ada keberlanjutan dalam pemanfaatannya (*sustainable*), karena jika tidak demikian. Pemanfaatan yang dilakukan akan berdampak pada rusaknya kondisi alam di sekitar siswa. Dalam siklus ini siswa memikirkan peranan tanaman karet dalam mengantisipasi dan solusi untuk mengurangi atau memperkecil dampak tersebut. Pada siklus II, siswa diajak untuk memahami kegiatan ekonomi masyarakat dalam pemanfaatan karet. Siswa mencari tahu jenis tanah dan tanaman karet yang cocok dikembangkan di daerah tersebut, juga usia sadap, intensitas penjadapan dan perawatan yang harus mereka lakukan dalam memanfaatkan karet sebagai sumber pemenuhan kebutuhan mereka. Disini kesadaran siswa dipupuk untuk bijaksana dan menjadikan *ecoliteracy* sebagai dasar dalam pemanfaatan tanaman karet. Pada siklus III, siswa dikenalkan dengan bentuk ekonomi bioregional yakni bentuk tindakan ekonomi dengan tetap memperhatikan keadaan ekologi di daerahnya. Pada siklus ini siswa tidak hanya dilatih untuk bertindak berlandaskan *ecoliteracy* tetapi juga dilatih untuk memiliki kererampilan dalam mengoptimalkan potensi pangan di daerahnya. Pembelajaran ini juga menggugah kreatifitas dan jiwa *entrepreneur* siswa dalam optimalisasi pemanfaatan karet.

Secara keseluruhan, pembelajaran dengan memanfaatkan kebun karet sebagai sumber pembelajaran IPS melalui pendekatan saintifik berhasil meningkatkan *ecoliteracy* siswa. Terlihat setelah pembelajaran ini, siswa memiliki pengetahuan (*head*) yang utuh tentang tatacara pemanfaatan karet yang berlandaskan *ecoliteracy*, siswa juga memiliki kesadaran (*heart*) dan keyakinan (*spirit*) yang kuat bahwa alam merupakan salah satu dari anugerah Tuhan yang wajib dijaga dan dilestarikan. Penguasaan pengetahuan dan kesadaran tersebut mereka wujudkan dalam tindakan

(*hands*) yang tepat dalam memanfaatkan karet dalam upaya pemenuhan kebutuhannya.

3. Pembelajaran ini merefleksi bahwa, alam sangat potensial dimanfaatkan sebagai sumber belajar untuk membantu pencapaian tujuan pembelajaran. Sumber belajar tidaklah harus yang bersifat global dan berteknologi tinggi, tetapi segala hal yang dekat dengan kehidupan siswa dapat lebih efektif membantu mempermudah siswa dalam perolehan pengetahuan. Hal tersebut juga menjadi motivasi dan inspirasi guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan potensi alam yang ada di sekitar siswa, yang sangat dekat dan mudah didapat sebagai sumber dan media pembelajaran untuk membantu menyampaikan bahan ajar dalam pembelajaran. Selain itu, rendahnya ketertarikan dan keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat diatasi dengan penggunaan pendekatan dan metode yang memaksimalkan peran serta siswa didalamnya. Pendekatan saintifik menjadi rekomendasi untuk memaksimalkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran agar tidak pasif dan pembelajaran menjadi lebih bermakna.
4. Hambatan atau kesulitan yang dihadapi adalah pada awal tindakan sulitnya memotivasi siswa untuk ikut terlibat dalam proses pembelajaran, siswa cenderung pasif dan bertindak hanya sebagai penerima informasi, namun hal tersebut dapat teratasi dengan digunakannya pendekatan saintifik yang memicu keaktifan siswa dan penggunaan sumber belajar yang dekat dengan kehidupan siswa sehingga mereka dapat dengan mudah menghubungkan informasi yang didapat selama pembelajaran dengan fenomena *real* dalam kehidupan mereka. Pengalokasian waktu yang terkadang kurang sesuai dengan perencanaan yang telah disusun namun esensi dari pembelajaran dapat tersampaikan secara utuh karena dalam setiap tindakan peneliti bersama guru mitra menyiapkan satu pertemuan pembelajaran sebagai penguatan. Kesulitan lain adalah mengarahkan siswa saat melakukan pengamatan di lapangan. Namun hal tersebut teratasi dengan adanya bantuan guru mitra yang dan guru lainnya yang pada saat pengamatan tidak sedang mengajar ikut melihat pembelajaran dan ikut mengarahkan dan memberikan batasan jarak pada siswa di lapangan.

Selain itu, ada beberapa indikator yang hingga siklus diputuskan berakhir dan peningkatan *ecoliteracy* telah terjadi, namun indikator tersebut belum tercapai. Hal ini dapat dijadikan rekomendasi bagi peneliti selanjutnya dengan mengatasi berbagai kendala agar pencapaian semakin maksimal.

B. Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan dan simpulan yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
 - a. Siswa harus lebih meningkatkan kesadaran agar lingkungan yang ada saat ini dapat terus dilestarikan dan dirasakan kebermanfaatannya bagi generasi berikutnya.
 - b. Siswa harus memiliki minat dan semangat yang kuat dalam pembelajaran agar esensi dari pembelajaran dapat diserap secara utuh.
2. Bagi Guru
 - a. Guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan alam dan lingkungan sekitar sebagai sumber dan media pembelajaran mengingat terbatasnya jangkauan perhatian pemerintah dalam menyediakan sarana prasarana belajar pada sekolah-sekolah di daerah pedalaman.
 - b. Guru harus memiliki keuletan, kemauan dan kreatifitas untuk merancang pembelajaran dengan media, model maupun pendekatan yang inovatif demi tercapainya suatu pembelajaran bermakna bagi siswa. Serta dapat lebih memanfaatkan potensi daerah yang dekat dengan siswa sebagai media dan sumber pembelajaran.
3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan turut berperan dalam upaya peningkatan motivasi belajar siswa dan turut serta menggalakkan kesadaran lingkungan pada siswa dan seluruh warga sekolah.
4. Bagi Pembelajaran IPS

Perlu adanya pengembangan kurikulum IPS yang mengembangkan pentingnya menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan alam,

sehingga fokus IPS akan lebih kontekstual dan bernilai guna langsung bagi kehidupan siswa.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan lebih kreatif dalam mencari jalan keluar bagi permasalahan lingkungan agar kelak penelitian yang sejenis lebih dapat menggalakkan *ecoliteracy* dan kecintaan lingkungan yang lebih baik lagi pada peserta didik.